

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS,
SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS (Studi kasus PT Clariant
Kujang Catalysts tahun 2012-2017)**

***FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS USING LIQUIDITY, SOLVENCY,
PROFITABILITY, AND TURN OVER RATIOS (Case Study Of PT Clariant Kujang
Catalysts 2012-2017)***

Dandy Putra Listiawan¹, Muhammad Muslih, S.E., M.M.², Deannes Isyuardhana, S.E., M.M.³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

dandyplistiawan@gmail.com¹, moeztea@gmail.com², deannes@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Laporan keuangan penting untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan digunakan sebagai dasar analisa untuk menghitung dan menilai posisi keuangan perusahaan. Dengan adanya hasil analisa laporan keuangan tersebut, maka dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan untuk mengambil suatu keputusan. Analisis laporan keuangan penting dilakukan agar dapat membantu manajemen mengevaluasi kinerja perusahaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Clariant Kujang Catalysts selama periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Hasil pengujian atas sampel penelitian ini menunjukkan bahwa pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 rasio likuiditas PT. Clariant Kujang Catalysts menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik karena perusahaan belum memanfaatkan aset lancar secara efisien atau mengatur pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Rasio solvabilitas menunjukkan risiko yang kecil karena selama 6 tahun terakhir, total hutang yang dimiliki perusahaan masih dibawah jumlah modal dan juga aset perusahaan. rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang kurang baik karena laba perusahaan menunjukkan angka yang kecil dan trendnya cenderung menurun. Rasio Aktivitas menunjukkan kinerja yang baik pada rasio fixed assets turnover, inventory turnover, dan receivable turnover. Akan tetapi menunjukkan kinerja yang kurang baik pada rasio total assets turnover dan cash turn over.

Kata Kunci: Analisis Laporan Keuangan, Kinerja Perusahaan, Rasio Keuangan

Abstract

Financial statements are important to know the company's financial condition. The report is used as a basis for analysis to calculate the company's financial position. The results of the analysis of the financial statements can be used by the parties who have an concerns in making a decision. Analysis of financial statements is important in order to help management evaluate the company's performance.

The purpose of this study is to analyze the financial performance of PT. Clariant Kujang Catalysts from 2012 to 2017 using liquidity, solvency, profitability, and activity ratios.

The test results of this research sample show that in the period of 2012 to 2017 the liquidity ratio of PT. Clariant Kujang Catalysts showed poor financial performance because the company has not utilized its current assets or managed its short-term financing efficiently. The solvency ratio shows a small risk because for the past 6 years, company's total debt is still below the amount of capital and also the company's assets. profitability ratios show poor performance because corporate profits show small numbers and the trend is negative. Activity ratio shows good performance on the fixed assets turnover, inventory turnover, and receivable turnover ratio. However, it showed an underperformance in the ratio of total assets turnover and cash turn over.

Keywords: Financial Statement Analysis, Financial Ratios, Company Performance

1. Pendahuluan

Secara umum laporan keuangan adalah sebuah laporan gambaran kondisi keuangan dan hasil operasi dari suatu perusahaan dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2002). Laporan keuangan penting untuk mengetahui kondisi

keuangan perusahaan. Laporan digunakan sebagai dasar analisa untuk menghitung dan menilai posisi keuangan perusahaan. Analisis merupakan penguraian suatu permasalahan yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar bagian yang ada di dalam permasalahan tersebut sehingga bisa didapatkan suatu pengertian secara luas. Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Harahap, 2011). Analisis laporan keuangan penting dilakukan agar dapat membantu manajemen mengevaluasi kinerja perusahaannya.

Objek pada penelitian ini adalah PT Clariant Kujang Catalysts. Perusahaan ini adalah perusahaan *joint venture* pertama dan satu-satunya di Indonesia yang memproduksi dan menjual *catalyst*. *Catalysts* adalah sebuah produk kimia yang digunakan umumnya oleh pabrik pupuk. PT Clariant Kujang Catalysts memasok *catalyst* untuk industri petrokimia dan oil refinery. PT Clariant Kujang Catalysts didirikan pada 24 Juni tahun 1987 dan mulai produksi secara komersil pada 1 September tahun 1989. Meskipun sudah berdiri selama puluhan tahun, dari data 6 tahun terakhir laba tahun berjalan perusahaan ini menunjukkan trend yang menurun. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Clariant Kujang Catalysts dengan menggunakan metode analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

2. Dasar Teori dan Metodologi

Analisis rasio keuangan adalah membandingkan angka-angka di dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan satu angka lainnya untuk menghasilkan suatu hasil analisa. Rasio dijabarkan lagi kedalam beberapa jenis diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio-rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio-rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a. Rasio Hutang dengan Modal (*Debt To Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang dengan Aset (*Debt to Assets Ratio*)

$$\text{Rasio Hutang dengan Aset} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio-rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Return on Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. *Return on Assets*

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Rasio-rasio yang digunakan dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

a. *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

b. *Fixed Assets Turn Over*

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aset tetap}}$$

c. *Inverntory Turn Over*

$$\text{Inverntory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{persediaan}}$$

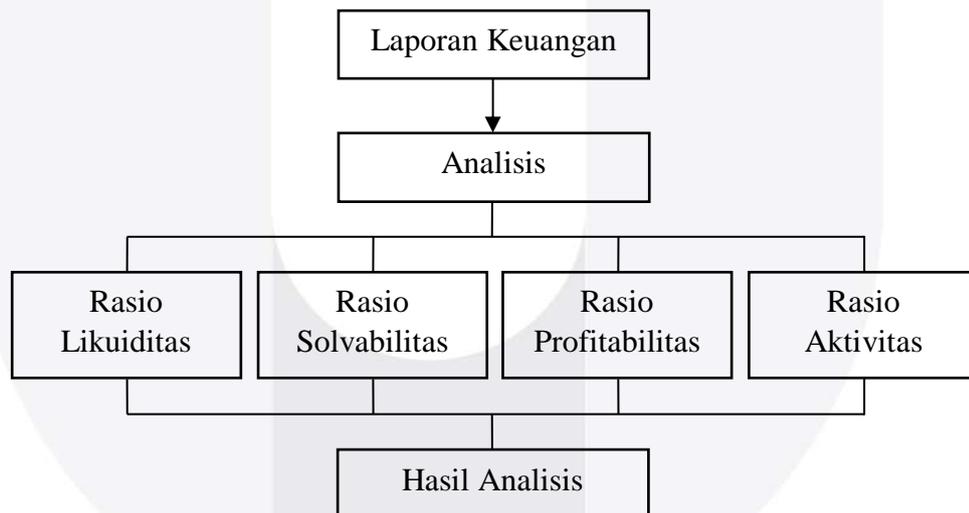
d. *Cash Turn Over*

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Net Working Capital}}$$

e. *Receivable Turn Over*

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Piutang dagang}}$$

Berikut adalah gambaran dari kerangka berpikir yang tersaji dalam bentuk gambar kerangka berpikir:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (dekripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Sumadi, 2012). Pada penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan perusahaan PT Clariant Kujang Catalysts dari tahun 1987 sampai tahun 2017. Menurut Sujarweni (2015) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, tidak dimungkinkan penulis untuk mengambil semua untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling* karena keterbatasan data yang diperoleh penulis. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Clariant Kujang Catalysts dari tahun 2012 – 2017 yang sudah diaudit.

4. Hasil penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah hasil dari analisis laporan keuangan PT Clariant Kujang Catalysts dari tahun 2012 – 2017 menggunakan analisis rasio:

4.1. Hasil Analisis Current Ratio

Tahun	Aset Lancar (\$)	Utang Lancar (\$)	Current Ratio (%)	Naik/Turun (%)
2012	7.527.005	2.645.662	284,50%	-
2013	6.974.743	1.842.592	378,53%	33,05%
2014	10.826.352	5.204.664	208,01%	-45,05%
2015	6.111.921	726.911	840,81%	304,21%
2016	9.413.290	3.380.062	278,49%	-66,88%
2017	7.762.986	1.395.501	556,29%	99,75%
Rata-rata			424,44%	65,02%

Tabel 4.1 Hasil Analisis *Current Ratio*

Sumber: Data yang diolah

4.2. Hasil Analisis Quick Ratio

Tahun	Aset Lancar (\$)	Persediaan (\$)	Utang Lancar (\$)	Quick Ratio (%)	Naik/Turun (%)
2012	7.527.005	2.555.078	2.645.662	187,93%	-
2013	6.974.743	2.194.388	1.842.592	259,44%	38,05%
2014	10.826.352	3.878.254	5.204.664	133,50%	-48,54%
2015	6.111.921	2.194.473	726.911	538,92%	303,69%
2016	9.413.290	2.943.943	3.380.062	191,40%	-64,48%
2017	7.762.986	1.601.228	1.395.501	441,54%	130,70%
Rata-rata				292,12%	71,88%

Tabel 4.2 Hasil Analisis *Quick Ratio*

Sumber: Data yang diolah

4.3. Hasil Analisis Cash Ratio

Tahun	Kas dan setara cash (\$)	Utang Lancar (\$)	Cash Ratio (%)	Naik/Turun (%)
2012	1.639.227	2.645.662	61,96%	-
2013	626.312	1.842.592	33,99%	-45,14%
2014	2.502.827	5.204.664	48,09%	41,47%
2015	2.196.900	726.911	302,22%	528,48%
2016	1.751.137	3.380.062	51,81%	-82,86%
2017	3.530.724	1.395.501	253,01%	388,36%
Rata-rata			125,18%	166,06%

Tabel 4.3 Hasil Analisis *Cash Ratio*

Sumber: Data yang diolah

4.4. Hasil Analisis Debt to Equity Ratio

Tahun	Total Utang	Total Modal	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Naik/Turun
	(\$)	(\$)	(%)	(%)
2012	2.820.903	6.637.104	42,50%	-
2013	2.030.089	6.787.712	29,91%	-29,63%
2014	5.462.997	7.388.037	73,94%	147,24%
2015	1.271.556	7.164.818	17,75%	-76,00%
2016	4.013.954	7.801.662	51,45%	189,90%
2017	2.372.838	7.615.022	31,16%	-39,44%
Rata-rata			41,12%	38,41%

Tabel 4.4 Hasil Analisis Debt to Equity Ratio

Sumber: Data yang diolah

4.5. Hasil Analisis Debt to Assets Ratio

Tahun	Total Utang	Total Aktiva	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Naik/Turun
	(\$)	(\$)	(%)	(%)
2012	2.820.903	9.458.007	29,83%	-
2013	2.030.089	8.817.801	23,02%	-22,81%
2014	5.462.997	12.851.034	42,51%	84,65%
2015	1.271.556	8.436.374	15,07%	-64,54%
2016	4.013.954	11.815.616	33,97%	125,39%
2017	2.372.838	9.987.860	23,76%	-30,07%
Rata-rata			28,03%	18,52%

Tabel 4.5 Hasil Analisis Debt to Assets Ratio

Sumber: Data yang diolah

4.6. Hasil Analisis Return on Equity

Tahun	Laba Bersih	Modal	<i>Return on Equity</i>	Naik/Turun
	(\$)	(\$)	(%)	(%)
2012	1.097.481	6.637.104	16,54%	-
2013	1.138.341	6.787.712	16,77%	1,42%
2014	1.624.832	7.388.037	21,99%	31,14%
2015	482.314	7.164.818	6,73%	-69,39%
2016	939.496	7.801.662	12,04%	78,89%
2017	457.878	7.615.022	6,01%	-50,07%
Rata-rata			13,35%	-1,60%

Tabel 4.6 Hasil Analisis Return on Equity

Sumber: Data yang diolah

4.7. Hasil Analisis Return on Assets

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	<i>Return on Assets</i>	Naik/Turun
	(\$)	(\$)	(%)	(%)
2012	1.097.481	9.458.007	11,60%	-
2013	1.138.341	8.817.801	12,91%	11,25%
2014	1.624.832	12.851.034	12,64%	-2,06%
2015	482.314	8.436.374	5,72%	-54,78%
2016	939.496	11.815.616	7,95%	39,08%
2017	457.878	9.987.860	4,58%	-42,34%
Rata-rata			9,23%	-9,77%

Tabel 4.7 Hasil Analisis Return on Assets

Sumber: Data yang diolah

4.8. Hasil Analisis Total Assets Turnover

Tahun	Penjualan	Total Aset	Total Aassets TO	Naik/Turun
	(\$)	(\$)	(×)	(%)
2012	9.925.907	9.458.007	1,05	-
2013	10.023.224	8.817.801	1,14	8,31%
2014	14.136.606	12.851.034	1,10	-3,23%
2015	6.925.483	8.436.374	0,82	-25,37%
2016	10.575.195	11.815.616	0,90	9,03%
2017	11.099.282	9.987.860	1,11	24,16%
Rata-rata			1,02	2,58%

Tabel 4.8 Hasil Analisis Total Assets Turnover

Sumber: Data yang diolah

4.9. Hasil Analisis Fixed Assets Turnover

Tahun	Penjualan	Total Aset Tetap	Fixed Assets TO	Naik/Turun
	(\$)	(\$)	(×)	(%)
2012	9.925.907	1.871.006	5,31	-
2013	10.023.224	1.785.256	5,61	5,83%
2014	14.136.606	1.958.408	7,22	28,57%
2015	6.925.483	1.914.250	3,62	-49,88%
2016	10.575.195	1.924.877	5,49	51,86%
2017	11.099.282	1.931.692	5,75	4,59%
Rata-rata			5,50	8,19%

Tabel 4.9 Hasil Analisis Fixed Assets Turnover

Sumber: Data yang diolah

4.10. Hasil Analisis Inventory Turnover

Tahun	Penjualan	Persediaan	Inventory TO	Naik/Turun
	(\$)	(\$)	(×)	(%)
2012	9.925.907	2.555.078	3,88	-
2013	10.023.224	2.194.388	4,57	17,58%
2014	14.136.606	3.878.254	3,65	-20,20%
2015	6.925.483	2.194.473	3,16	-13,42%
2016	10.575.195	2.943.943	3,59	13,83%
2017	11.099.282	1.601.228	6,93	92,97%
Rata-rata			4,30	18,15%

Tabel 4.10 Hasil Analisis Inventory Turnover

Sumber: Data yang diolah

4.11. Hasil Analisis Cash Turnover

Tahun	Penjualan	Net Working Capital	Cash TO	Naik/Turun
	(\$)	(\$)	(×)	(%)
2012	9.925.907	4.881.343	2,03	-
2013	10.023.224	5.132.151	1,95	-3,95%
2014	14.136.606	5.621.688	2,51	28,76%
2015	6.925.483	5.385.010	1,29	-48,86%
2016	10.575.195	6.033.228	1,75	36,29%
2017	11.099.282	6.367.485	1,74	-0,55%
Rata-rata			1,88	2,34%

Tabel 4.11 Hasil Analisis Cash Turnover

Sumber: Data yang diolah

4.12. Hasil Analisis Receivable Turnover

Tahun	Penjualan	Piutang Dagang	Receivable TO	Naik/Turun
	(\$)	(\$)	(×)	(%)
2012	9.925.907	3.160.524	3,14	-
2013	10.023.224	3.982.328	2,52	-19,86%
2014	14.136.606	3.837.003	3,68	46,38%
2015	6.925.483	1.049.606	6,60	79,09%
2016	10.575.195	3.826.511	2,76	-58,11%
2017	11.099.282	1.801.020	6,16	122,99%
Rata-rata			4,14	34,10%

Tabel 4.12 Hasil Analisis Receivable Turnover

Sumber: Data yang diolah

4.13. Pembahasan Hasil Analisis Kinerja Keuangan

Dilihat dari keseluruhan hasil analisis kinerja perusahaan, terlihat profit perusahaan mengalami trend yang menurun. Hal tersebut terlihat pada rasio profitabilitas perusahaan. Return on equity selama tahun 2012-2017 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena angka return on equity berada mendekati dengan 0 dengan rata-rata 0,13 atau 13,35%. Return on assets selama tahun 2012-2017 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena angka return on assets berada mendekati dengan 0 dengan rata-rata 0,09 atau 9,23%.

Tidak hanya pada rasio profitabilitas saja, kinerja yang kurang baik juga terlihat dari rasio likuiditas. Pada current ratio menunjukkan angka yang terlalu tinggi dan trend yang meningkat. Current ratio perusahaan selama tahun 2012-2017 menunjukkan berada pada angka diatas 200%. Artinya mungkin perusahaan belum menggunakan aset lancar atau pembiayaan jangka pendeknya secara efisien. Quick ratio perusahaan menunjukkan kinerja yang kurang baik karena angka quick ratio pada tahun 2012-2017 menunjukkan angka yang cukup besar berada di kisaran 100% sampai 500% dan menunjukkan trend yang meningkat. Pada cash ratio perusahaan menunjukkan kinerja yang juga kurang baik karena angka quick ratio pada tahun 2012-2017 menunjukkan angka yang cukup kecil yaitu di bawah angka 100% walaupun pada tahun 2015 dan 2017 sempat mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang dikarenakan adanya penurunan utang lancar.

Tetapi dilihat dari utang perusahaan masih menunjukkan resiko yang tidak terlalu besar. Debt to Equity Ratio selama tahun 2012-2017 menunjukkan resiko yang tidak terlalu besar karena angka Debt to Equity Ratio menunjukkan angka dibawah 50% walaupun pada tahun 2014 sempat mengalami kenaikan yang cukup signifikan yang dikarenakan adanya kenaikan total utang. Debt to Assets ratio selama tahun 2012-2017 menunjukkan resiko yang tidak terlalu besar karena angka Debt to Assets ratio menunjukkan angka dibawah 50%.

Apabila dilihat dari rasio aktifitasnya, total assets turnover selama tahun 2012-2017 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena menunjukkan trend yang menurun walaupun masih berada di angka sekitar 1 kali. Fixed assets turnover selama tahun 2012-2017 menunjukkan kinerja yang baik walaupun sedikit menunjukkan trend yang menurun, akan tetapi masih menunjukkan angka total asset turn over yang tinggi berada di angka rata rata diatas 5 kali. Inventory turnover selama tahun 2012-2017 menunjukkan juga menunjukkan kinerja yang baik karena angka Inventory turnover yang tinggi berada di angka rata rata diatas 3 sampai 6 kali dan masih menunjukkan trend naik. Cash turnover selama tahun 2012-2017 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena menunjukkan trend yang menurun walaupun angkanya masih sekitar 1 kali. Receivable turnover selama tahun 2012-2017 menunjukkan kinerja yang baik karena menunjukkan angka receivable turnover yang tinggi berada di angka rata rata diatas 2 sampai 6 kali dan masih menunjukkan trend yang naik.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode rasio pada laporan keuangan PT Clariant Kujang Catalysts dari tahun 2012-2017, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dari hasil analisis rasio likuiditas menunjukkan kinerja yang kurang baik karena selama 6 tahun terakhir, perusahaan tidak memanfaatkan aset lancar secara efisien atau mengatur pembiayaan jangka pendeknya

secara efisien sehingga menyebabkan tingkat current ratio dan quick ratio sangat tinggi dan perusahaan memiliki jumlah kas yang sedikit sehingga menyebabkan tingkat cash ratio rendah.

2. Dari hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan risiko yang rendah karena selama 6 tahun terakhir, total hutang yang dimiliki perusahaan masih dibawah jumlah modal dan juga aset perusahaan.
3. Dari hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang kurang baik karena selama 6 tahun terakhir, perusahaan memiliki laba bersih yang sangat kecil sehingga menyebabkan tingkat return on equity dan return on assets rendah.
4. Dari hasil analisis rasio aktivitas, rasio total assets turnover dan cash turn over menunjukkan kinerja yang kurang baik karena selama 6 tahun terakhir menunjukkan trend yang menurun. Tetapi pada rasio fixed assets turnover, inventory turnover, dan receivable turnover masih menunjukkan kinerja yang baik

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan ukuran kinerja dengan menggunakan alat ukur lain dan menambahkan jumlah sampel penelitian. Bagi perusahaan disarankan untuk mengelola aktiva lancarnya dan mengatur pembiayaan jangka pendeknya secara lebih efisien, melakukan penagihan piutang agar kas yang tersedia tidak rendah, dan berusaha meningkatkan penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harahap., dan Sofyan Syafri. (2011). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2] Munawir. (2002). Analisis Informasi Keuangan, (edisi pertama cetakan pertama). Yogyakarta: Liberty.
- [3] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Cetakan ke-24). Bandung: Alfabeta.
- [4] Sujarweni, V. Wiratna. (2015). Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi, (cetakan pertama). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [5] Sumadi, Suryabrata. (2012). Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.